KERANGKA ACUAN KERJA/ TERM OF REFERENCE
CALL FOR RESEARCH COLLABORATIONS
KEGIATAN RISET T.A. 2023
Rincian Output Riset tentang Dinamika Kontemporer

Kementerian Negara/ Lembaga	:	Badan Riset dan Inovasi Nasional
Unit Eselon I/ II	:	Organisasi Riset Ilmu Pengetahuan Sosial dan Humaniora
Program	:	Program Riset dan Inovasi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
Kegiatan	:	Riset Bidang Ilmu Pengetahuan Sosial dan Humaniora
Sasaran Kegiatan	:	Terselenggaranya Riset dan Inovasi di Bidang Ilmu Pengetahuan Sosial Humaniora
Klasifikasi Rincian Output (KRO)	:	Penelitian dan Pengembangan Modelling
Rincian Output (RO)	:	Hasil Riset Dinamika Kontemporer
Satuan RO	:	Model (ilmu sosial) dan Publikasi KTI Terindeks Global

A. LATAR BELAKANG

1. Dasar Hukum

a. Undang-Undang No. 11 Tahun 2019 Tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
b. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja
c. Peraturan Presiden No. 38 Tahun 2018 tentang Rencana Induk Riset Nasional (RIRN)
d. Peraturan Presiden No 78 Tahun 2021 tentang Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN)
e. Peraturan Badan Riset dan Inovasi Nasional Nomor 1 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Riset dan Inovasi Nasional (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 977);
f. Peraturan Badan Riset dan Inovasi Nasional Nomor 4 Tahun 2021 tentang Organisasi Riset
g. Peraturan Badan Riset dan Inovasi Nasional Nomor 11 Tahun 2022 tentang Tugas, Fungsi, dan Struktur Organisasi Riset Ilmu Pengetahuan Sosial dan Humaniora
h. Rencana Induk Riset Nasional (RIRN) Tahun 2017-2045 “Indonesia 2045 Berdaya Saing dan Berdaulat Berbasis Riset’;
i. RPJMN IV tahun 2020 – 2024 sejalan dengan SDG’s: Memperkuat Ketahanan Ekonomi Untuk Pertumbuhan yang Berkualitas;

Merujuk Peraturan Badan Riset dan Inovasi Nasional Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Riset dan Inovasi Nasional tugas Organisasi Riset Ilmu Pengetahuan Sosial dan Humaniora yang selanjutnya disingkat

OR IPSH adalah menyelenggarakan teknis penelitian, pengembangan, pengkajian, dan penerapan, serta invensi dan inovasi.

2. Gambaran Umum

Penyusunan Rumah Program IPSH merupakan tindak lanjut dari penataan organisasi dan tata laksana riset BRIN dalam bidang Ilmu Pengetahuan, Sosial, dan Kemanusiaan IPSK), yang kemudian dikukuhkan dengan Peraturan Kepala BRIN No. 10 Tahun 2021 tentang OR Ilmu Pengetahuan Sosial dan Humaniora (IPSH). Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai bagian dari BRIN, Rumah Program bertujuan berkontribusi pada pencapaian visi pembangunan nasional jangka panjang RPJPN 2005-2025 yakni upaya untuk menuju Indonesia yang mandiri, maju, adil, dan makmur.

Lebih jauh, Rumah Program ini diharapkan menjadi pedoman tentang arah pengembangan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Humaniora (IPSH) menuju Indonesia 2045. Maka aspek *continuity* dan *change* perlu diperhatikan. Aspek *continuity* adalah apa yang perlu tetap ada, dipelihara dan menjadi pijakan bagi keberadaan bangsa ini di tahun 2045, yaitu “kebangsaan” itu sendiri; identitas dan jati diri sebagai bangsa. Sementara aspek *change* mengacu kepada berbagai perubahan masyarakat yang harus direspon dengan cepat dan tepat oleh peneliti, yaitu “Dinamika Kontemporer”.

Selain rentang panjang menuju 2045, Rumah Program memperhatikan capaian pendek dalam periode tertentu. Dalam hal ini, fokus dan *flagship* perlu mendapat tempat agar ada jejak-jejak capaian (*research achievements and milestones*) yang bisa ditampilkan secara jelas dalam setiap periode di IPSH.

Sumber Daya Manusia (SDM) peneliti bidang IPSH dengan kepakaran, kompetensi dan penelitiannya selama ini menjadi basis utama (*core)* penyusunan Rumah Program dan pelaksanaan riset-riset Sosial dan Humaniora yang akan datang, disamping tentunya kekuatan jejaring ilmiah di tingkat nasional dan internasional.

Pendeknya, Rumah Program diarahkan menjadi rumah bagi: i) produksi pengetahuan (*knowledge production*) yang memenuhi etika dan integritas riset atau luaran yang unggul (*excellent outputs*); ii) riset dan kegiatan ilmiah yang berkontribusi nyata dalam menjawab isu-isu sosial dan humaniora; iii) berkembangnya komunitas akademik yang sehat, dan iv) dalam jangka panjang diharapkan, Indonesia dapat menjadi rumah dan tuan rumah bagi pengembangan ilmu pengetahuan sosial humaniora yang berkontribusi lebih luas dalam perkembangan dunia ilmiah skala global.

Pada tahun 2023, OR IPSH mengusung dua rumah program, yakni Rumah Program KeIndonesiaan atau Kebangsaan (RP-1) yang sebelumnya dinamakan sebagai RP

Identitas, Keragaman dan Budaya, dan Rumah Program Dinamika Kontemporer (RP-2). Kedua Rumah Program ini tidak dapat dipisahkan, namun saling melengkapi atau menguatkan satu sama lain. Pemahaman yang utuh tentang jati diri sebagai Bangsa Indonesia adalah aset pengetahuan (*knowledge capital*) yang sangat strategis, dan sangat dibutuhkan dalam merespon perubahan masyarakat dan lingkungan. Sebaliknya, pengetahuan tentang dinamika di masyarakat dan lingkungan akan memberikan sinyal pada bangsa ini, bagaimana seharusnya merespon perubahan tersebut dan mengantisipasinya tanpa kehilangan jati diri. Lebih jauh, kedua rumah program ini akan berkontribusi dalam menghasilkan pengetahuan untuk: i) membangun jati diri bangsa yang lebih kokoh dan responsif; ii) menciptakan lingkungan yang lebih kreatif, produktif dan inovatif dalam konteks kebangsaan dan keIndonesiaan, dalam mewujudkan cita-cita bersama. Penjelasan tentang masing-masing rumah program ini dan undangan untuk mengirimkan proposal disampaikan secara terpisah.

Rumah Program Dinamika Kontemporer, sebelumnya diberikan nama Rumah Program Ekonomi, Perubahan Masyarakat, dan Tata Kelola, adalah rumah program yang memiliki fokus pada aspek-aspek dengan esensi perubahan (*change)*, yaitu mengacu kepada berbagai perubahan masyarakat yang harus direspon dengan cepat dan tepat oleh peneliti. Rumah program ini didesain untuk merespon perubahan yang terjadi di masyarakat, baik karena faktor lokal, nasional, maupun global, termasuk berbagai perubahan di masyarakat dalam kaitannya dengan disrupsi, seperti disrupsi digital, disrupsi milenial, dan juga disrupsi pandemi.

3. Urgensi

a. Perkembangan teknologi dan masyarakat digital serta inovasi-inovasi sosial baru, sangat pesat dan menjangkau berbagai aspek kehidupan di masyarakat;
b. Pengelolaan kemajemukan agama, kepercayaan, dan spiritualitas serta penguatan moderasi beragama harus dilihat sebagai proses yang dinamis (sesuai perkembangan masyarakat) dan menjadi salah satu tantangan penting kehidupan masyarakat Indonesia
c. Perkembangan kontemporer, terutama yang didorong kemajuan pesat di bidang komunikasi dan teknologi informasi, menimbulkan tantangan bagi kehidupan keagamaan, seperti disamping adanya potensi pemanfaatan dana dan aset keagamaan untuk kemajuan dan pembangunan nasional
d. Ketimpangan perhatian dan sosial akan berdampak pada keutuhan dan stabilitas bangsa dan masyarakat. Potensi-potensi konflik sosial sendiri dapat disebabkan marjinalisasi sehingga penting kiranya untuk memperhatikan keadilan sosial bagi seluruh warga
e. Penguatan peran pendidikan sebagai strategi pemajuan bangsa melalui

penguatan karakter bangsa yang terbuka dan mampu menerima dan hidup dalam kemajemukan, berpikiran maju/ moderat dan kritis serta demokratis, dan mempunyai kapasitas menjadi bangsa yang adaptif dan responsif terhadap perubahan dengan tetap kreatif, produktif serta inovatif

f. Bonus demografi Indonesia menjadi peluang sekaligus tantangan bagi pembangunan Indonesia. Jika aspek-aspek pendukungnya tidak dikelola dengan baik, maka bonus demografi ini justru akan membatasi transformasi ekonomi Indonesia yang berkelanjutan
g. Dukungan pada kebijakan, program dan upaya-upaya untuk mengelola pertumbuhan, mobilitas, pembangunan SDM ketenagakerjaan, kesejahteraan penduduk, kesehatan dan ketahanan keluarga, dan pembangunan lingkungan yang berkelanjutan
h. Kepentingan pengelolaan SDA dan wilayah perkotaan-perdesaan
i. Indonesia merupakan negara dengan potensi bencana alam yang besar dan terdampak oleh penyebaran virus pandemi. Hal tersebut dapat berakibat pada bencana kemanusiaan dan menurunkan tingkat kesejahteraan penduduk

4. Analisis Gap

a. Kondisi saat ini

Hasil Sensus Penduduk 2020 menunjukkan bahwa jumlah penduduk Indonesia bertambah menjadi 270 jiwa, atau bertambah sekitar 32,4 juta orang dibanding hasil sensus 10 tahun sebelumnya (2010). Meningkatnya jumlah penduduk tentunya akan mempengaruhi interaksi manusia dengan lingkungan sekitar, termasuk pemanfaatan sumberdaya alam dan dampak ekologis yang ditimbulkan.

Indonesia sebagai negara dengan status '*ring of fires*' berpotensi mengalami banyak bencana alam, seperti gempa bumi, tsunami, tanah longsor, banjir dan kebakaran hutan. Dampak bencana tidak hanya terjadi terhadap lingkungan tetapi juga penduduk yang menjadi korban. Dalam hal ini penelitian terkait bencana alam dan upaya mitigasi dan resiliensi penduduk terhadap bencana menjadi sangat penting. Aspek pemahaman penduduk terhadap bencana alam dan upaya mitigasi dan peningkatan resiliensi penduduk terhadap bencana perlu memperhatikan aspek kelembagaan sosial dan budaya serta interaksi keduanya terhadap penduduk dan lingkungan (bencana alam).

Penduduk Indonesia mengalami dinamika yang terus tumbuh dan bergerak, terutama dilihat dari besaran, distribusi dan karakteristik demografinya. Hasil Sensus Penduduk 2020 menunjukkan bahwa trend penduduk yang tinggal di perkotaan terus meningkat

sementera di perdesaan mengalami penurunan. Komposisi penduduk juga mengalami pergeseran ke arah dominasi usia produktif. Dari 270 juta penduduk Indonesia, sekitar 70 persen merupakan usia prioduktif (16-64 tahun). Kondisi ini menempatkan Indonesia sebagai negara dengan percepatan pertumbuhan perkotaan yang paling cepat dan jumlah penduduk produktif paling tinggi di kawasan Asia. Selain itu, saat ini Indonesia sedang menagalami bonus demografi (puncaknya pada tahun 2035) dimana upaya untuk memaksimalkan peluang yang ditawarkan perlu terus dioptimalkan melalui berbagai kebijakan kependudukan yang terkordinasi baik antar lembaga yang tekait maupun antar pemerintah pusat dan daerah.

Kualitas SDM Indonesia masih didominasi (68%) oleh penduduk dengan tingkat pendidikan menengah ke bawah. Padahal untuk dapat mengoptimalkan peluang dari bonus demografi, upaya untuk mencipatakan SDM yang berkualitas dan berdaya saing menjadi faktor kunci. Dalam hal ini percepatan transformasi pendidikan vocational dan pelatihan di Indonesia perlu terus dilakukan, baik dari program maupun arah pengembangan yang disesuaikan dengan potensi dan kebutuhan.

Penduduk Indonesia terus mengalami perubahan yang dinamis, terutama terkait dengan komposisi, persebaran dan kualitasnya. Perubahan tersebut berpengaruh terhadap berbagai aspek demografis termasuk pergeseran peran keluarga, perilkau kesehatan, relasi antara anak dan orang tua, perspespi terhadap pendidikan, peran perempuan, dan pemuda di pasar tenaga kerja, hingga pemahaman penduduk terhadap uapaya pengendalian kelahiran melalui program keluarga berencana. Berbagai perubahan tesebut akan mempengaruhi kualitas penduduk di masa depan, termasuk bagaimana mengoptimalkan jumlah penduduk yang besar menjadi modal ekonomi, sosial dan budaya dalam proses pembangunan.

Perkembangan inovasi sosial dan teknologi digital (teknologi informasi) yang sangat pesat telah memberikan peluang terhadap berbagai strategi dan terobosan baru di masyarakat yang bermanfaat untuk meningkatkan kualitas dan produktivitas kehidupan masyarakat. Konsekuensinya adalah perubahan sosial yang sangat menyeluruh. Namun demikian, tetap masih ada aspek-aspek yang patut diperhatikan dalam proses pengembangan inovasi sosial dan teknologi pada masyarakat digital ini. Sejumlah aspek strategis yang menjadi perhatian pada klaster ini, diantaranya praktik *smart City* dan e-Government, *cyber security* dan penanganan disinformasi, perubahan nilai dan relasi sosial dalam masyarakat digital, perlunya peningkatan kewirausahaan sosial, pembangunan desa dan kota dalam era digital, digitalisasi dalam praktik demokrasi, inovasi pendidikan yang berkualitas dan inklusif di era digital serta inovasi pendidikan yang berorientasi pada penguatan demokrasi, pemberdayaan sosial dan ekonomi masyarakat

Dalam kehidupan beragama di Indonesia, pengelolaan kemajemukan agama, kepercayaan, dan spiritualitas menjadi salah satu tantangan penting kehidupan masyarakat Indonesia termasuk didalamnya adalah kepentingan perlindungan dan pelayanan negara bagi komunitas agama dan kepercayaan dan penguatan moderasi beragama untuk menjaga kerukunan umat. Disisi lain, kita juga tidak bisa menafikan adanya perkembangan kontemporer, terutama yang didorong kemajuan pesat di bidang komunikasi dan teknologi informasi, menimbulkan tantangan bagi kehidupan keagamaan serta ancaman penyebaran ujaran kebencian, narasi ekstremisme dan terorisme berbasis agama. Hal-hal ini menjadi isu yang penting dan diperhatikan dalam proses pengelolaan dinamika agama, keagamaan dan kepercayaan di Indonesia pada saat ini.

Sementara itu, dalam sektor Pendidikan, tantangan saat ini adalah mewujudkan pendidikan yang bersifat inklusif bagi semua golongan dan kelompok sosial ekonomi masyarakat, seperti halnya juga perhatian pada sistem dan kualitas pendidikan nasional termasuk didalamnya pendidikan Keagamaan/Penghayat Kepercayaan. Dalam penyelenggaraan pendidikan, saat ini perkembangan kemitraan antara pemerintah serta masyarakat menjadi hal yang semakin penting. Diharapkan mekanisme kemitraan akan mampu mencapai tujuan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan di masyarakat, mendukung pada peningkatan kemampuan dan daya saing SDM Indonesia yang lebih baik, serta sesuai dengan dinamika sosial dan kemajuan teknologi.

b. Kondisi yang Diharapkan

Tercapainya Indonesia Maju 2045 dan 7 agenda pembangunan didukung riset dan inovasi, diantaranya: i) memperkuat ketahanan ekonomi untuk pertumbuhan yang berkualitas dan berkeadilan; ii) mengembangkan wilayah untuk mengurangi kesenjangan dan menjamin pemerataan; iii) meningkatkan sumberdaya manusia yang berkualitas dan berdaya saing; iv) revolusi mental dan pembangunan kebudayaan; v) membangun lingkungan hidup, meningkatkan ketahanan bencana dan perubahan iklim; vi) memperkuat stabilitas polhukhankam dan transformasi pelayanan publik.

Untuk menuju Indonesia 2045, Rumah Program Dinamika Kontemporer OR IPSH dapat berperan mendukung: i) pengembangan inovasi sosial, teknologi dan masyarakat digital yang maju; ii) praktik non diskriminasi dalam upaya mensejahterakan kehidupan seluruh warga; iii) mendukung pada upaya-upaya mewujudkan kehidupan beragama yang baik dan mencegah potensi yang mengancam kerukunan umat beragama; iv) membantu memberikan masukan dan solusi pada sistem Pendidikan nasional serta permasalahannya agar dapat mencapai tujuan Pendidikan secara

maksimal dan memperkuat bangsa; v) dengan basis ilmiah, memberikan kontribusi yang signifikan untuk penyelesaian persoalan kependudukan, pengelolaan SDA dan kewilayahan serta pemulihan sosial paska pandemi.

c. Kesenjangan dan Peluang Kontribusi Riset

Pertama, diperlukan riset yang terkait dengan inovasi-inovasi sosial dan perubahan masyarakat di era digital, yang dapat berkontribusi kepada: 1) Pemahaman perubahan-perubahan signifikan dan menuju pada masyarakat digital; 2) Menawarkan pendekatan digital untuk penguatan demokrasi dan e-government serta *smart city*; 3) Model Pengembangan ekosistem digital untuk peningkatan kewirausahaan sosial, 4) Strategi penguatan tata kelola pemerintahan berbasis teknologi digital; 5) Mendukung proses transformasi desa melalui pemanfaatan digital yang mampu menciptakan inovasi sosial yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa.

Kedua, hasil riset bidang agama, keagamaan dan kepercayaan menjadi signifikan untuk mendukung kebijakan perlindungan dan pelayanan negara bagi komunitas agama dan kepercayaan serta pengelolaan kemajemukan agama dan kepercayaan dalam rangka memelihara persatuan bangsa. Pada dasarnya, kegiatan ilmiah demikian dapat mendukung program prioritas nasional penguatan moderasi beragama yang telah digagas di tingkat nasional untuk mendukung proses menjaga kerukunan umat beragama di Indonesia. Riset agama dan keagamaan sendiri dalam era modern ini tidak bersifat sempit namun juga merespon perkembangan baru dimasyarakat termasuk dalam hal ini adalah dalam melihat kontribusi dana dan aset keagamaan bagi pembangunan nasional serta kekuatan pendidikan agama, keagamaan, dan kepercayaan untuk mendukung daya saing manusia Indonesia.

Ketiga, diperlukan riset yang memberikan pemahaman utuh tentang keadilan sosial (*Social Justice)* dan kelompok marjinal. Diharapkan riset ini akan berkontribusi kepada: i) dukungan pada upaya memberikan jaminan keadilan sosial bagi kelompok rentan dan termarjinalkan; ii) Pengetahuan dan informasi berbasis riset ilmiah tentang persoalan ketimpangan sosial pada kelompok rentan dan marjinal yang dapat dimanfaatkan oleh para pemangku kepentingan; iii) Dalam konteks akademik, merumuskan paradigma pembangunan sosial dan ekonomi yang inklusif dan merata; iv) Pengetahuan tentang potensi konflik dan isu sosial, kohesi sosial, kesejahteraan sosial dan kesetaraan

Keempat, perlunya dilaksanakan riset yang dapat mendorong mewujudkan pendidikan yang mampu memperkuat karakter bangsa dan bersifat inklusif (multikultural, disabilitas, moderasi beragama dan penghayat kepercayaan); disain

sistem pendidikan nasional yang maju, holistik dan berkelanjutan. Dalam era modern dan pembangunan jangka menengah dan panjang, pengembangan budaya ilmiah di institusi Pendidikan (dini, dasar, menengah dan tinggi), termasuk model sekolah/madrasah berbasis riset dan inovasi menjadi semakin penting. Salah satu kuncinya dapat dihasilkan melalui strategi inovasi sosial pendidikan seperti kurikulum, pembelajaran, serta model pendidikan yang adaptif dan berkelanjutan (ramah lingkungan, berbasis teknologi digital dan ramah anak)

Kelima, penelitian tentang dinamika penduduk dan perubahan sosial dibutuhkan untuk 1) Membantu penyusunan kebijakan pembangunan berkelanjutan, pelayanan publik dan pemenuhan hak warga negara; 2) Pemetaan dinamika dan persoalan kependudukan (termasuk bonus demografi) serta dampak sosialnya sehingga upaya mengatasi dan mengantisipasi persoalan sosial dapat lebih komprehensif; 3) Pengetahuan berbasis riset terkait persoalan ketenagakerjaan dan kebijakan perluasan lapangan kerja termasuk pendidikan dan pelatihan yang lebih baik; 4) Pengetahuan terkait peran, fungsi dan perubahan keluarga sebagai unit masyarakat yang paling dasar untuk mewujudkan ketahanan sosial; 5) Pengetahuan kontribusi aspek sosial-budaya dalam bidang kesehatan dan menjadi bagian dalam agenda reformasi sistem kesehatan nasional; 6) Peta dan pengetahuan terbaru tentang dinamika mobilitas, migrasi dan distribusi penduduk Indonesia, dan 7) Konsep model inovasi sosial terkait ketahanan keluarga, migrasi, pendekatan sosial-budaya bidang kesehatan dan pendidikan.

Program peningkatan kualitas lingkungan belum menempatkan aspek kependudukan (manusia) sebagai faktor langsung yang paling berpengaruh. Penelitian terkait perilaku penduduk terhadap lingkungan sekitar perlu mendapatkan prioritas, terutama dikaitkan dengan dampak pertumbuhan penduduk dikaitkan dengan lingkungan hidup. Melihat bencana dari aspek kesiapan penduduk dalam konteks pemahaman dan tingkat resiliensi penting untuk dilakukan. Untuk mendukung hal tersebut, perlu dilakukan riset dengan keluaran yang diharapkan dapat memberikan penjelasan tentang kesiapan penduduk Indonesia dalam memitigasi bencana alam dan upaya untuk penanggulangan jika terjadi bencana alam. Penduduk ditempatkan sebagai '*central*' dalam studi kebencanaan karena selain sebagai korban, penduduk juga sering menjadi aktor yang memicu terjadinya bencana alam (misalnya terkati tanah longsor dan banjir). Penting juga dalam hal ini adalah kaitannya dengan efek jangka panjang pandemic COVID-19 yang menyeluruh dan telah merubah tatanan sosial kemasyarakatan saat ini. Untuk itu diperlukan dukungan pada kebijakan pandemi dan upaya-upaya pemulihan yang responsif dan berorientasi pada kebutuhan dan kondisi masyarakat

Riset terkait dinamika kesehatan, pendidikan, ketenagakerjaan dan ketahanan keluarga dalam mendukung arah pembangunan Indonesia emas 2045 sangat penting terus dilakukan. Tantangan yang dihadapi Indonesia tidak hanya dari dalam (dalam konteks perubahan penduduk dengan berbagai karakteristik demografisnya) tetapi juga persaingan dari luar ditambah dengan pesatnya inovasi teknologi informasi. Keterkaitan ketiga aspek tersebut- prioritas pembangunan terkait kependudukan, dinamika kependudukan dan aspek eksternal perlu mendapat perhatian serius sehingga peluang bonus demografi yang saat ini sedang dinikmati oleh Indonesia benar-benar mendatangkan "*windows of opportunities*" bukan sebaliknya menjadi '*disaster*'.

B. PENERIMA MANFAAT

Sesuai dengan tugas dan fungsi OR IPSH dalam melakukan kegiatan riset tentang Kebangsaan dan Kemanusiaan atau Ke-Indonesia-an, maka sesuai dengan tugas dan fungsi OR IPSH dalam menghasilkan pengetahuan (*producing knowledge*) tentang kebangsaan dan kemanusiaan, maka penerima manfaat utama dari kegiatan tersebut adalah Komunitas ilmiah nasional dan internasional, kemudian dari hasil kegiatan tersebut juga bermanfaat sebagai basis ilmiah dalam penyusunan kebijakan oleh BRIN, yang pada akhirnya bermanfaat memperkuat jati diri Bangsa Indonesia.

Klaster Rumah Program Dinamika Kontemporer	Penerima Manfaat
Perubahan Masyarakat di Era Digital	Badan Riset dan Inovasi Nasional Menteri PPN/Bappenas BPIP Kemenko Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (PMK) dan K/L dalam koordinasi PMK Kementerian Koordinator Bidang Ekonomi dan K/L dalam koordinasi Kemenkoekonomi Kementrian Koordinator Bidang Politik, Hukum dan Keamanan dan K/L dalam koordinasi Polhukam Mendikbudristek
Keadilan Sosial (*Social Justice)* dan Kelompok Marjinal	Badan Riset dan Inovasi Nasional Menteri PPN/Bappenas BPIP Kemenko Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (PMK) dan K/L dalam koordinasi PMK
Ekologi Manusia	Badan Riset dan Inovasi Nasional Menteri PPN/Bappenas BPIP

	Kemenko Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (PMK) dan K/L dalam koordinasi PMK Kemenko Ekonomi Menteri Dalam Negeri Badan Pertanahan Nasional
Dinamika Penduduk dan Perubahan Sosial	Badan Riset dan Inovasi Nasional Menteri PPN/Bappenas BPIP Kemenko Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (PMK) dan K/L dalam koordinasi PMK Kementerian Koordinator Bidang Ekonomi dan K/L dalam koordinasi Ekonomi Badan Nasional Penanggulangan Bencana

Di luar para pihak yang disebutkan di atas, riset memiliki fungsi sosial dan hasilnya diharapkan mampu berkontribusi pada upaya mengatasi persoalan sosial, kepentingan pemerintah daerah untuk pembangunan di daerah, akademisi dan mahasiswa baik di dalam maupun di luar negeri, Lembaga Swadaya Masyarakat, komunitas-kelompok-organisasi masyarakat serta publik pada umumnya.

C. STRATEGI PENCAPAIAN KELUARAN

1. Metode Pelaksanaan

Pencapaian keluaran pada Rumah Program Dinamika Kontemporer ini dijalankan melalui kegiatan penelitian dan pengembangan, Adapun lingkup kegiatan penelitian yang akan dilakukan diuraikan sebagai berikut.

Lingkup Kegiatan dan Keluaran

Rumah Program Dinamika Kontemporer (RP-2) ini menjadi wadah bagi 5 (klaster) tema riset dan diharapkan dapat menghasilkan 5 (lima) model (teori/konsep*/roadmap/social innovation*/pendekatan/metode) dengan proses riset terbaik, yaitu:

- Klaster 2.1: Inovasi Sosial dan Masyarakat Digital
- Klaster 2.2: Dinamika Agama, Keagamaan dan Kepercayaan
- Klaster 2.3 : Keadilan Sosial (*Social Justice)* dan Kelompok Marjinal
- Klaster 2.4: Pendidikan yang Berkualitas dan Inklusif
- Klaster 2.5: Dinamika Kependudukan, Lingkungan Hidup dan Perubahan Sosial

Rincian dan deskripsi dari setiap klaster RP-2 ini adalah sebagai berikut:

Klaster 2.1: Inovasi Sosial dan Masyarakat Digital

Klaster ini akan menghasilkan 1 model dan mencakup tema kegiatan:

- *Smart City* dan *e-Government*
- *Cyber Security* dan Penanganan Disinformasi
- Perubahan Nilai dan Relasi Sosial dalam Masyarakat Digital
- Kewirausahaan Sosial
- Pembangunan Desa dan Kota dalam Era Digital
- Digitalisasi dalam Praktik Demokrasi
- Inovasi Pendidikan yang Berkualitas dan Inklusif di Era Digital
- Inovasi Pendidikan yang Berorientasi pada Penguatan Demokrasi, Pemberdayaan Sosial dan Ekonomi Masyarakat

Klaster 2.2: Dinamika Agama, Keagamaan dan Kepercayaan

Klaster ini akan menghasilkan 1 model. Sejumlah tema riset yang terkait dengan klaster 2.2 ini adalah:

- Ragam Agama, Kepercayaan, dan Spiritualitas
- Perlindungan dan Layanan Keagamaan (Pencatatan Pernikahan, Pendirian Rumah Ibadah, dll)
- Lembaga Keuangan Syariah, Industri Halal, dan Wisata Keagamaan
- Agama dan Tantangan Kontemporer (*Digital Religion, Green Religion*, dll)
- Kerukunan, Ekstremisme dan Terorisme
- Pendidikan Agama dan Kepercayaan
- Filantropi Keagamaan

Klaster 2.3: Keadilan Sosial (*Social Justice)* dan Kelompok Marjinal

Klaster ini akan menghasilkan 1 model. Sejumlah tema riset yang terkait adalah:

- Pemenuhan Hak Sipil, Hak Ekonomi, Sosial Budaya yang Non-Diskriminatif
- Kajian Perempuan dan Gender
- Disabilitas
- Kelompok rentan (lansia, pengungsi, pekerja informal, dll)
- Masyarakat Adat dan Komunitas Kepercayaan
- Studi Kemiskinan

Klaster 2.4: Pendidikan yang Berkualitas dan Inklusif

Klaster ini akan menghasilkan 1 model dan mencakup tema riset:

- Pendidikan Multikultural dan Moderasi Beragama
- Pendidikan Nasional yang holistik, inklusif, dan berkelanjutan.
- Pendidikan untuk Peningkatan Kompetensi Sosial dan Kultural Peserta Didik
- Budaya Ilmiah dalam institusi Pendidikan
- Pendidikan Ramah Anak
- Sekolah/Madrasah Berbasis Riset dan Inovasi

- Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Pendidikan *(Smart dan Cyber School)*
- Pendidikan Masyarakat dan Penguatan Inklusivitas
- Inovasi Kurikulum, Pembelajaran, dan Penilaian berdiversifikasi dan berdiferensiasi
- Pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan

Klaster 2.5: Dinamika Kependudukan, Lingkungan Hidup dan Perubahan Sosial
Klaster ini akan menghasilkan 1 model dan mencakup tema riset:

- Mobilitas Penduduk di Era Globalisasi
- Bonus Demografi dan Pembangunan SDM
- Perubahan status kerja dan perlindungan tenaga kerja
- Perilaku Kesehatan keluarga dan permasalahan stunting
- Studi Keluarga (pergeseran nilai, norma, interaksi dalam keluarga, dinamika ketahanan Keluarga, kekerasan dalam keluarga)
- Pernikahan anak
- Dinamika lanskap sosial wilayah perkotaan dan perdesaan
- Perencanaan kota dan inklusivitas
- Dimensi sosial budaya dalam mitigasi-adaptasi perubahan Iklim dan pengurangan risiko bencana
- Perhutanan sosial dan konservasi SDA
- Disrupsi pandemi (COVID-19) dan perubahan sosial

Strategi Pencapaian Keluaran

Strategi yang dilakukan OR IPSH BRIN untuk mencapai keluaran tersebut adalah mengacu pada prinsip Keunggulan Ilmiah (*Scientific Excellence*) dan Jejaring di tingkat nasional dan global (*National and Global Network*).

Scientific Excellence: Kegiatan ini dimaksudkan untuk menghasilkan pengetahuan (*producing knowledge*) dan keluaran publikasi ilmiah bereputasi global. Tipe kegiatan ini diperuntukkan bagi tim periset yang sudah cukup mumpuni di bidangnya masing-masing (sesuai kepakaran, kompetensi dan rekam jejaknya) untuk dapat menjalankan proses riset terbaik dan menghasilkan luaran yang unggul (*excellent outputs*).

Strategi ini diimplementasikan dengan melakukan perubahan dalam proses bisnis rumah program OR IPSH. Pertama, proses seleksi proposal yang melibatkan para pakar (*reviewer*) dibidangnya, dan memasukkan klirens etik sebagai bagian dari proses kegiatan riset rumah program, sehingga akan dihasilkan hasil penelitian yang kokoh dan akuntabel. Kedua, publikasi ilmiah sebagai target luaran tim peneliti dengan memfasilitasi tim peneliti dalam berbagai workshop/seminar penyiapan publikasi. Ketiga, memfasilitasi dan mendukung penyiapan proposal kolaborasi dengan pihak peneliti bereputasi global.

National and Global Network: Kegiatan ini dimaksudkan untuk menggandeng mitra nasional dan/atau global dalam mendorong kemitraan strategis dan mempercepat proses peningkatan kapasitas periset BRIN dalam standar global. Dengan demikian diharapkan luaran riset mampu berkontribusi menjawab berbagai isu strategis dan isu sosial. Disamping itu melalui jejaring tersebut akan menghasilkan publikasi ilmiah bereputasi global secara bersama. Tipe kegiatan ini juga diperuntukkan bagi tim yang berencana mencari peluang pendanaan nasional dan internasional yang mensyaratkan kolaborasi antara para periset dan mitra strategisnya, atau keterlibatan periset beberapa negara.

Strategi pencapaian keluaran juga dilakukan melalui dua skema yang memadukan pendekatan *bottom-up* dan *top-down*. Strategi *bottom-up* adalah dengan memberikan kesempatan para peneliti secara bersama (tim peneliti) maupun perorangan/mandiri, termasuk peneliti yang sedang melanjutkan studinya melalui *Degree by Research* BRIN atau dengan dukungan beasiswa lainnya untuk mengirimkan proposal kepada rumah program untuk selanjutnya dilakukan seleksi oleh para pakar dibidangnya. Strategi ini diimbangi pula dengan strategi *top-down* dengan menentukan tema-tema riset tertentu yang dibutuhkan untuk menjawab isu strategis di rumah program, dan dijalankan dengan mengundang para peneliti bereputasi global untuk berkolaborasi dengan peneliti OR IPSH melalui program-program BRIN (*visiting researcher, post-doctoral*), membangun pusat kolaborasi riset, dan kerjasama riset antara pusat-pusat riset di bawah OR IPSH dengan pusat-pusat riset bereputasi global.

Penelitian-penelitian yang dilakukan pada rumah program ini mengikuti berbagai metode yang disesuaikan dengan kebutuhan riset yang akan dilakukan. Namun demikian, rumah program ini mengedepankan sebuah metode dengan pendekatan: multidisipliner (lintas kepakaran dan kompetensi), dan kolaboratif baik lintas institusi, bahkan lintas negara. Riset yang dilakukan mengedepankan keunggulan ilmiah dan integritas ilmiah.

2. Indikator Keberhasilan Rumah Program

a. Tersedianya proposal riset yang berkualitas menjawab berbagai permasalahan sosial
b. Tersedianya model berbasis hasil penelitian pada rumah program
c. Terlaksananya publikasi hasil penelitian sebagai salah satu cara menyampaikan hasil penelitian untuk kemanfaatan publik
d. Terbangunnya kolaborasi riset dengan mitra internasional dan nasional, termasuk dalam hal ini para pihak yang dapat memperoleh manfaat dari penelitian dan keahlian para peneliti OR IPSH
e. Meningkatnya sumber pendanaan yang diperoleh dari kerjasama riset mendukung rumah program.

3. **Strategi Pelaksanaan Kegiatan**

a. Menetapkan target keluaran

Keluaran yang ditargetkan dari riset Rumah Program Kebangsaan ini merupakan 5 model tentang keIndonesiaan dan publikasi KTI terindeks global (minimal dalam status *reviewed* per Desember 2023)

b. Penetapan Jadwal Kegiatan

Waktu pelaksanaan riset dimulai dari bulan Januari s.d maks Desember 2023

Kegiatan Riset*)	Tahun 2023											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Seleksi proposal & review usulan RAB, penerimaan riset lolos seleksi, seminar riset desain, pengajuan klirens etik, penandatangan perjanjian/kontrak kinerja	√	√										
Persiapan dan pelaksanaan riset lapangan (bagi Riset Sosial Humaniora)			√	√	√	√	√	√				
Kegiatan Riset Studi Pustaka dan Penulisan Buku			√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Monitoring & Evaluasi I (*Sharing Sessions*)								√				
Pengolahan Data dan Penulisan (bagi Riset Sosial Humaniora)						√	√	√	√	√	√	√
Seminar Naskah Publikasi										√		
Monitoring & Evaluasi Akhir												√

*) Ketentuan jadwal kegiatan secara lebih rinci dan penggunaan dana riset akan disampaikan kemudian.

D. MITIGASI RESIKO

Pencapaian target dan luaran penelitian beresiko tidak tercapai. Sejumlah resiko/keberhasilan dari pelaksanaan kegiatan ini teridentifikasi sebagai berikut:

1. Ketersediaan dan kelancaran pencairan anggaran penelitian sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan. Pengurangan dan keterlambatan pencairan anggaran penelitian akan berdampak pada target penyelesaian dan luaran yang akan dihasilkan.
2. Kondisi sosial politik di lokasi penelitian yang akan mempengaruhi efektivitas

penelitian lapangan, khususnya menjelang Pemilu 2024.

3. Masih adanya potensi kenaikan jumlah terpapar virus COVID-19. Untuk kegiatan pengembangan di tingkat masyarakat, jika situasinya tidak memungkinkan untuk berkunjung langsung dan bertemu masyarakat, maka kegiatan akan dilakukan dengan mempertimbangkan efektivitas dan keberhasilan pelaksanaan program, misalnya dengan mengundang peserta terpilih untuk mengikuti pelatihan dengan metode yang disesuaikan, termasuk metode online.

KETENTUAN PENGAJUAN PROPOSAL

1. Proposal kegiatan riset yang diusulkan harus memenuhi ketentuan sebagai berikut:
    a. Proposal riset harus berpedoman pada Kerangka Acuan Kerja (KAK) *Call for Research Collaborations* Rumah Program OR Ilmu Pengetahuan Sosial dan Humaniora Tahun 2023
    b. Jenis riset adalah Riset Sosial Humaniora, (riset lapangan dan non lapangan), Riset kepustakaan dan penulisan buku (riset non lapangan) dengan tema/topik **di luar** tema Ibu Kota Negara (IKN) dan Bonus Demografi
    c. Kegiatan riset memiliki keluaran yang jelas dan terukur serta memiliki kontribusi terhadap target capaian rumah program
    d. Keluaran riset adalah publikasi KTI terindeks global atau publikasi buku oleh penerbit buku bereputasi global
    e. Format proposal dan RAB harus disusun sesuai ketentuan (Standar Biaya MasukanTahun Anggaran 2023)
    f. Proposal riset yang dinyatakan lolos seleksi wajib menyertakan desain riset (yang disampaikan dalam seminar riset desain), mengikuti proses klirens etik (*ethical clearance*) dan menandatangani kontrak (perjanjian) kinerja

2. Persyaratan tim riset
    a. Koordinator (Ketua) Tim
        1) Ketua tim periset berasal dari Badan Riset dan Inovasi Nasional dan berstatus sebagai SDM IPTEK aktif (tidak sedang berstatus sebagai pegawai tugas belajar, *post-doctoral* di luar negeri, atau cuti di luar tanggungan negara);
        2) Ketua tim periset diutamakan minimum berpendidikan S-2 atau peneliti ahli madya atau memiliki publikasi terindeks global bereputasi menengah;
        3) SDM IPTEK yang sedang atau akan menjalankan studi Degree by Research BRIN dapat mengusulkan proposal;
    b. Personil penelitian
        1) SDM IPTEK dari luar Badan Riset dan Inovasi Nasional dapat menjadi anggota tim;
        2) Minimal setengah dari keseluruhan jumlah personil adalah SDM IPTEK BRIN
        3) Satu orang SDM IPTEK hanya dapat berada pada **dua** kegiatan (sebagai ketua dan anggota atau keduanya sebagai anggota) dalam seluruh skema Riset Rumah Program OR IPSH (baik dalam Riset Tema Target Khusus, Riset Sosial Humaniora, Riset Kepustakaan, Penulisan Buku)
    c. Jumlah personil

1) Untuk Riset Sosial Humaniora: 4—6 orang, didalamnya **termasuk** Ketua, dapat melibatkan periset dari unit kerja (PusatRiset) lain di BRIN dan periset dari luar BRIN dengan kepakaran yang sesuai dan yang dapat mendukung kegiatan riset;

2) Untuk Riset Kepustakaan (*desk research*): 2-3 orang, didalamnya **termasuk** Ketua, dapat melibatkan periset dari unit kerja (PusatRiset) lain di BRIN dan periset dari luar BRIN dengan kepakaran yang sesuai dan yang dapat mendukung kegiatan riset;

3) Untuk Penulisan Buku: 4-8 orang, didalamnya **termasuk** Ketua, dapat melibatkan periset dari unit kerja (PusatRiset) lain di BRIN dan periset dari luar BRIN dengan kepakaran yang sesuai dan yang dapat mendukung kegiatan riset;

d. Anggota tim riset dari luar BRIN harus menyertakan surat dukungan dari atasan langsung.

e. Kegiatan riset dapat memperoleh sumber pendanaan dan/atau kemitraan pihak luar BRIN.

3. Anggaran

Penganggaran dalam riset adalah sebagai berikut:

a. Maksimum pendanaan yang diberikan pada kegiatan riset adalah sebagai berikut:

1) Riset Sosial Humaniora maks Rp 150.000.000,00 (seratus lima puluh juta rupiah)

2) Riset Kepustakaan (*desk research*) maks Rp 30.000.000,00 (tiga puluh juta rupiah)

3) Penulisan Buku maks Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah)

b. Komponen biaya mengacu pada Standar Biaya Masukan (SBM) Tahun Anggaran 2023 (PMK No. 83/PMK.02/2022 tentang Standar Biaya Masukan (SBM) Tahun Anggaran 2023.

c. Komponen biaya yang tidak dapat didanai dalam penganggaran riset adalah:

1) Belanja modal;

2) Honor keluaran kegiatan; dan

3) Biaya publikasi ilmiah, biaya seminar, dan biaya peningkatan kompetensi SDM (diajukan kepada Deputi Bidang Sumber Daya Manusia Ilmu Pengetahuan dan Teknologi BRIN).

2. Tahapan dan jadwal seleksi proposal

a. Penerimaan : 30 November – 30 Desember 2022
b. Review dan Seleksi : 1 – 14 Januari 2023
c. Review RAB : 15 – 17 Januari 2023

d. Pengumuman : Minggu ke-3 Januari 2023 (Sekretariat akan menyampaikan konfirmasi via e-mail kepada Ketua Tim yang proposalnya **lolos seleksi**)

3. Format usulan proposal dan Contoh RAB

Format usulan proposal dan contoh RAB kegiatan Klaster Rumah Program Dinamika Kontemporer OR Ilmu Pengetahuan Sosial dan Humaniora Tahun 2023 mengikuti petunjuk penyusunan proposal pada lampiran panduan ini dan mengikuti format penyusunan yang dapat diunduh pada link : https://bit.ly/contohdokCFP2023 atau https://drive.google.com/drive/folders/1AJYm-2FbnhNAc1P-xTDg9WBccs5aI6zg?usp=sharing

Pengesahan proposal **ditandatangani** oleh ketua tim periset dan kepala unit kerja dari ketua tim periset menggunakan tanda tangan basah dan distempel atau menggunakan tanda tangan digital (*digital signature*).

4. Ketentuan pengiriman usulan proposal

a. Proposal lengkap yang telah disahkan oleh kepala unit kerja beserta lampiran pendukung (dalam format PDF) dan rencana anggaran biaya (dalam format Excel) dikirimkan kepada Panitia Seleksi Proposal Klaster Bidang Prioritas OR IPSH BRIN Tahun Anggaran 2023 melalui link https://bit.ly/CFPORIPSH2023 paling lambat **30 Desember 2022**

b. Penamaan dokumen proposal dan rencana anggaran biaya (RAB) diunggah dengan format penamaan masing-masing: IPSH_Proposal_Nama Pengusul dan IPSH_RAB_Nama Pengusul

c. Pertanyaan lebih lanjut mengenai proposal Rumah Program dapat disampaikan kepada Koordinator Perencanaan (Program dan Anggaran) OR IPSH melalui program.or.ipsh@gmail.com cc. tine001@brin.go.id

SISTEMATIKA PROPOSAL

1. COVER DAN HALAMAN PENGESAHAN (terlampir)
2. ABSTRAK
   a. Menguraikan latar belakang, permasalahan yang dijawab melalui riset, dan rencana kegiatan riset yang akan dilakukan sesuai dengan hipotesis riset (singkat maksimal setengah halaman).
   b. Menuliskan kata kunci
3. PENDAHULUAN

   Pendahuluan terdiri atas latar belakang yang mencakup tinjauan pustaka yang menunjukkan *state of the art*, kebaruan (*novelty*), rumusan masalah, tujuan riset, dan kerangka konseptual riset.

4. METODOLOGI

   Metodologi meliputi cara pendekatan masalah dan relevansi metode yang digunakan untuk mencapai sasaran dan tujuan, lingkup dan tahapan kegiatan riset, instrumen riset, serta alur yang akan dilaksanakan.

5. FAKTOR RISIKO/KEBERHASILAN

   Faktor risiko/keberhasilan menguraikan hal yang mendukung keberhasilan dan risiko yangdapat menghambat pencapaian sasaran.

6. PETA JALAN RISET DAN TARGET KELUARAN

   Peta jalan riset dan target keluaran menjelaskan keluaran yang akan dihasilkan dari kegiatan riset yang diusulkan secara kualitatif dan kuantitatif serta waktu yang dibutuhkan untuk mencapai keluaran. Bagian ini menguraikan target capaian dari kegiatan riset pada tahun 2023.

7. ASPEK STRATEGIS

   Aspek strategis menjelaskan secara terperinci kegiatan yang akan dilakukan terhadap kemungkinan perkembangan masa yang akan datang, baik pada bidang riset, maupun bidang pembangunan secara keseluruhan.

8. PELAKSANA RISET

   Pada pelaksana riset dijelaskan institusi dan personel mitra riset serta dijelaskan pembagian peran dan tanggung jawab dalam tim riset.

9. JADWAL PELAKSANAAN RISET

   Pada jadwal pelaksanaan kegiatan diuraikan rencana kegiatan riset dalam bentuk tabel rencana kerja bulanan dari Januari sampai dengan Desember tahun 2023.

10. PEMBIAYAAN

    Pada bagian pembiayaan disertakan komponen pembiayaan dalam isi proposal yang sesuai dengan format di bawah dan merujuk pada **RAB (format Excel)** yang disampaikan **terpisah.**

Jenis Belanja	Jumlah
Belanja Bahan	
Belanja Barang Non-Operasional Lainnya	
Belanja Barang Persediaan Barang Konsumsi	
Belanja Sewa: sewa kendaraan, dll (mengutamakan fasilitas BRIN untuk lokasi yang terdapat fasilitas BRIN) (khusus untuk riset sosial humaniora)	
Belanja Jasa Profesi	
Belanja Perjalanan Dinas Biasa (dalam rangka pelaksanaan riset) **khusus untuk Riset Sosial Humaniora**	
Belanja Perjalanan Dinas dalam Kota	
Belanja Paket *Meeting* dalam Kota (mengutamakan fasilitas BRIN untuk lokasi yang terdapat fasilitas BRIN)	
Belanja Paket *Meeting* luar Kota (mengutamakan fasilitas BRIN untuk lokasi yang terdapat fasilitas BRIN)	
TOTAL	

*) Harga sudah memperhitungkan biaya pajak.

11. DAFTAR PUSTAKA

    Daftar pustaka harus berasal dari sumber yang relevan, mutakhir, dan komprehensif.

12. LAMPIRAN

    a. Biodata tim periset

       Dalam biodata tim periset harus dicantumkan identitas diri, riwayat pendidikan, pengalaman riset, dan publikasi/KTI yang pernah dihasilkan dalam lima tahun terakhir.

    b. Surat Keterangan Instansi/Atasan pelaksana riset non-BRIN yang menerangkan mengetahui atau mendukung kegiatan peneliti pada riset di Rumah Program OR IPSH BRIN ini

    c. Profil mitra (jika ada)

       Dalam profil mitra riset dapat digunakan format bebas serta dicantumkan nama institusi dan personel mitra riset, nota kesepahaman (*MoU*) atau dokumen sejenis yang terkait dengan kesepakatan penggunaan peralatan, pembiayaan, dan publikasi.

13. Rincian Anggaran Biaya (RAB)

    Dalam perincian anggaran biaya dilampirkan usulan kebutuhan anggaran sesuai dengan standar biaya masukan (SBM) tahun 2023 dan sesuai dengan format RAB pada tautan.

Cover

PROPOSAL RISET
RUMAH PROGRAM DINAMIKA KONTEMPORER
ORGANISASI RISET ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DAN HUMANIORA (IPSH)

Judul Penelitian

Jenis Riset: Riset Sosial Humaniora/Riset Pustaka/Penulisan Buku)* - pilih salah satu

Klaster : ……

Nama Ketua Tim

Instansi Ketua Tim
BADAN RISET INOVASI NASIONAL
TAHUN 2023

HALAMAN PENGESAHAN
RISET RUMAH PROGRAM OR IPSH BRIN
TAHUN 2023

1. **Judul Proposal :**
2. **Jenis Riset** : Riset Sosial Humaniora/Riset Pustaka/Penulisan Buku*)
3. Klaster Rumah Program :
4. **Ketua Tim** :
   a. Nama Lengkap :
   b. Jenis Kelamin :
   c. NIP/NIK :
   d. Jabatan Fungsional :
   e. Institusi Periset :
   f. Alamat :
   g. HP/Telepon/Faks :
   h. Alamat Rumah :
   i. Telpon/Faks/Email :

5. **Mitra Riset (bila ada) :**
   Alamat Mitra Riset :

6. **Anggota Tim Riset*) Pilih salah satu tabel sesuai jenis riset**

Riset Sosial Humaniora

No	Nama	NIP/NIK	Asal Institusi
1			
2			
3			
4			
5			

Riset Pustaka

No	Nama	NIP/NIK	Asal Institusi
1			
2			

Penulisan Buku

No	Nama	NIP/NIK	Asal Institusi
1			

2			
3			
4			
5			
6			
7			

7. Pendanaan :

BRIN	Sharing	Total

……,……2022

Menyetujui,
Kepala Pusat Riset/ Unit Kerja
Ketua Tim,

Tanda tangan dan stempel atau
digital signature

NIP.

Ketua Tim,

Tanda tangan atau *digital signature*

NIP.